



Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Kemampuan Siswa kelas 5 SDN 03 Merembu

A Hari Witono¹, Baiq Yuni Wahyuningsih²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Corresponding e-mail: baigyuniwahyu27@staff.unram.ac.id

Abstract: *This research aims to analyze the influence of the learning environment on students' ability levels at SDN 03 Merembu. This research uses a qualitative approach which produces descriptive data in the form of written words to describe the situation regarding the research subject and object at the time the research took place. The aim of descriptive research is to create systematic, factual and accurate descriptions, images or paintings regarding the subjects and objects being investigated, especially regarding the influence of the environment on students' learning abilities. The results of the research show that the factors causing students' learning difficulties at SDN 03 Merembu are caused by internal factors and other factors. students' external factors, namely internal factors, namely attitudes towards learning, learning motivation, concentration, ability to achieve or show work results, self-confidence, and study habits. Apart from that, external factors come from the family environment and school environment. In other words, the factors that cause learning difficulties originate from within themselves and poor study habits as well as lack of supervision and lack of parental attention in controlling children's learning progress at school.*

Keywords: *Influence, Learning Environment, Ability*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan belajar terhadap tingkat kemampuan siswa di SDN 03 Merembu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis untuk menggambarkan keadaan tentang subjek dan objek penelitian pada saat penelitian berlangsung. Tujuan dalam penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai subjek dan objek yang diselidiki khususnya mengenai pengaruh lingkungan terhadap kemampuan belajar siswa Hasil penelitian menunjukkan faktor penyebab kesulitan belajar siswa di SDN 03 Merembu disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal siswa, yang dimana faktor internal yakni sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil kerja, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar. Selain itu, faktor eksternal yakni berasal dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Dengan kata lain faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang berasal dari dalam diri mereka sendiri dan kebiasaan belajar yang kurang baik serta kurangnya pengawasan dan kurangnya perhatian orang tua dalam mengontrol kemajuan belajar anak di sekolah.

Kata Kunci: Pengaruh, Lingkungan Belajar, Kemampuan

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter dan perkembangan intelektual anak-anak, khususnya di tingkat Sekolah Dasar. Lingkungan sekolah sebagai bagian integral dari proses Pendidikan hal ini menjadi faktor yang turut mempengaruhi minat belajar siswa. Dalam konteks ini, pemahaman mendalam mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa menjadi sesuatu yang diperlukan atau dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar.

Sardiman A.M. (2009: 65) menyatakan bahwa pada sekolah dasar pendidikan berfungsi memberi bekal dasar pengembangan kehidupan, baik kehidupan pribadi maupun masyarakat. Pendidikan di sekolah dasar (SD) sangatlah penting bagi peserta didik karena hal ini merupakan dasar perkembangan pengetahuan yang diperoleh peserta didik. Pada satuan pendidikan ini, tujuan yang ingin dicapai adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berbagai macam ilmu pengetahuan diberikan kepada peserta didik melalui berbagai macam mata pelajaran. Ilmu pengetahuan di berikan kepada peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar disekolah biasa dilakukan diruang kelas maupun diluar kelas.

Dalam proses pembelajaran siswa dituntut agar dapat memahami materi pelajaran yang diberikan. Meskipun demikian, setiap siswa tidak memiliki kemampuan dan tingkat pengetahuan yang sama satu dengan yang lainnya. Selain itu, adanya anggapan siswa mengenai mata pelajaran yang rumit dan terlalu sulit, diduga menyebabkan siswa tidak memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga pada akhirnya ketuntasan belajar siswa akan tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh sekolah masing-masing, dan hal ini akan menyebabkan keinginan siswa untuk belajar menjadi berkurang. Keadaan seperti ini perlu adanya upaya untuk mendorong peserta didik untuk belajar. Salah satu upaya untuk mendorong peserta didik yaitu memberikan motivasi kepada peserta didik.

Lingkungan sekolah mencakup berbagai aspek, mulai dari fasilitas fisik hingga dinamika sosial di dalamnya. Pentingnya pengaruh lingkungan sekolah pada minat belajar siswa tidak dapat diabaikan, mengingat siswa di Sekolah Dasar berada pada fase kritis dalam membentuk dasar pengetahuan dan sikap terhadap pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan antara lingkungan sekolah dan minat belajar siswa sangat relevan untuk memahami bagaimana sekolah dapat menjadi lingkungan yang mendukung perkembangan akademis dan non-akademis siswa. Lingkungan mencakup segala hal yang bersifat eksternal dari diri individu, lingkungan adalah sumber informasi yang dapat kita ketahui melalui panca indra yang kemudian diterima otak. Lingkungan menyediakan berbagai macam pembelajaran. Di lingkungan jumlah sumber belajar yang tersedia sangat banyak dan tidak terbatas. Hal ini sangat bergantung pada sejauh mana yang bersangkutan bisa memanfaatkannya. Menurut Nopea dan Fardona (2021:20) Lingkungan sekolah yang mendukung akan memberikan kenyamanan bagi siswa sehingga dapat belajar dengan optimal yang pada akhirnya dapat mencapai prestasi yang baik.

Sejalan dengan pendapat Karwati dan Priansa (2014: 267) "siswa yang nyaman akan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar sehingga dalam dirinya akan tumbuh kesadaran untuk belajar dengan baik, yang pada akhirnya akan menghasilkan prestasi belajar yang baik". Lingkungan sekolah yang kurang mendukung kegiatan belajar siswa membuat siswa kurang nyaman untuk belajar sehingga pencapaian prestasi belajar kurang maksimal. Dengan kata lain semakin baik lingkungan sekolah, maka semakin baik pula prestasi belajar yang diperoleh siswa di sekolah Karwati dan Priansa (2014: 267). Sekolah Dasar menjadi tempat awal di mana siswa mulai mengasah keterampilan akademisnya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa di tingkat ini menjadi diperlukan atau dibutuhkan. Faktor-faktor tersebut tidak hanya terbatas pada lingkungan kelas, tetapi juga mencakup aspek-aspek sosial, psikologis, dan fisik yang bersinggungan dengan proses belajar mengajar.

Lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam proses belajar siswa. Sarana prasarana dan bimbingan khusus untuk anak yang berkesulitan belajar disekolah sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Sarana prasarana yang tidak lengkap akan membuat proses pembelajaran akan terhambat. Begitu juga dengan peran guru dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Soemanto (2006: 203) Lingkungan sekolah mempengaruhi motivasi belajar siswa, motivasi sangat diperlukan dalam suatu kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Terkait dengan hal tersebut, berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di SDN 03 Merembu beberapa siswa yang berkesulitan belajar karena ada teman yang mengganggu pada saat kegiatan belajar mengajar, ada faktor dari lingkungan sekitar dan keluarga yang dimana diketahui orang tua nya bercerai, selain itu jika diperingatkan oleh guru terkadang siswa tidak merasa bersalah dan kadang linglung/bingung, dari segi kedisiplinan berpakaian para peserta didik menggunakan pakaian seragam sesuai dengan peraturan sekolah yang berlaku. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode yang menarik untuk siswa dan memberikan bimbingan khusus untuk

peserta didik yang mengalami berkesulitan belajar. Motivasi dalam proses pembelajaran sangat diperlukan dalam menentukan ketercapaian prestasi yang optimal. Dengan tidak adanya motivasi aktivitas belajar tidak akan berjalan maksimal yang mengakibatkan hasil belajar siswa cenderung menurun.

Dengan memahami urgensi ini, pihak-pihak terkait, termasuk sekolah, guru, dan pengambil kebijakan, dapat lebih berfokus pada peningkatan kualitas lingkungan sekolah. Kesadaran terhadap peran lingkungan dalam pembelajaran siswa menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas sistem pendidikan dan memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk meraih potensinya secara penuh.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis untuk menggambarkan keadaan tentang subjek dan objek penelitian pada saat penelitian berlangsung. Tujuan dalam penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai subjek dan objek yang diselidiki khususnya mengenai pengaruh lingkungan terhadap kemampuan belajar siswa SDN 03 Merembu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan pada kelas V di SDN 03 Merembu terdapat 30 siswa dikelas tersebut. Namun dari ke-30 siswa tersebut peneliti memfokuskan pada satu orang siswa yang mengalami berkesulitan belajar. Berdasarkan dari pengamatan dan analisis yang dilakukan, siswa tersebut mengalami berkesulitan dalam numerasi/berhitung. Masalah numerasi siswa dapat memiliki dampak negatif pada kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika dan dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya kemampuan numerasi siswa dapat menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan masalah kontekstual, kesulitan dalam memahami pertanyaan, kesulitan dalam merumuskan strategi penyelesaian yang lengkap, dan kesulitan dalam menarik kesimpulan.

Analisis kesulitan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis kesulitan belajar berdasarkan teori Jamaris (2014), yang menjelaskan bahwa kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika ada 4 yaitu kelemahan dalam menghitung, kesulitan dalam mentransfer pengetahuan, pemahaman bahasa matematika yang kurang, dan kesulitan dalam persepsi visual. Hasil tes wawancara dan dokumentasi menunjukkan kesulitan yang dialami oleh siswa terdapat pada masing masing jenis kesulitan pada tiap butir soal tes seperti yang dijelaskan berikut ini:

1. Kelemahan dalam menghitung

Kelemahan dalam menghitung adalah jenis kesulitan yang dilakukan oleh siswa dikarenakan siswa tidak melakukan proses perhitungan yang benar. Kelemahan dalam menghitung ini adalah kesulitan yang dialami oleh seluruh kategori. Hal ini menandakan bahwa kelemahan dalam menghitung merupakan kesulitan yang paling banyak dialami oleh siswa. Sejalan dengan penelitian oleh Darjiani, dkk., (2015) yang menyatakan bahwa jenis kesulitan yang paling banyak dialami oleh siswa adalah keterampilan berhitung yaitu sebanyak 49,25%.

2. Kesulitan dalam mentransfer pengetahuan

Kesulitan dalam mentransfer pengetahuan dalam penelitian ini paling banyak terjadi yakni siswa tidak dapat merencanakan langkah penyelesaian soal dengan benar. Siswa masih bingung dalam menentukan langkah apa yang harus digunakan untuk mengerjakan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusmin (2017), menyatakan bahwa salah satu kesulitan yang dialami siswa adalah kesalahan dalam menentukan langkah penyelesaian soal. Siswa kebanyakan langsung menjawab dengan menuliskan angka-angka yang ada dengan melakukan operasi hitung yang menurutnya benar sehingga hasil yang diperoleh salah.

Kesulitan dalam proses perhitungan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi dari kesalahan siswa dalam melakukan proses dan hasil akhir perhitungan. Dari beberapa pengelompokan siswa yang mengalami kesulitan belajar ada satu kelompok yang mengalami kesulitan dalam perkiraan bilangan. Hal tersebut membuktikan bahwa memang salah satu kesulitan belajar yang dialami oleh siswa terkait perhitungan bilangan.

3. Pemahaman bahasa matematika yang kurang

Kesulitan dalam pemahaman bahasa dapat diidentifikasi melalui analisis hasil lembar jawaban siswa dan wawancara subjek penelitian secara intensif. Kesulitan pada indikator pertama yaitu siswa tidak dapat memahami informasi pada soal dengan baik. Seperti yang diungkapkan Abdurrahman, (2012: 213) bahwa kesulitan yang dihadapi oleh siswa adalah kesulitan dalam membaca soal sehingga siswa sulit memahami informasi yang berakibat kesulitan dalam mengerjakan. Hal ini juga berhubungan dengan hasil analisis jawaban siswa kesalahan dalam

membaca informasi. Setelah dilakukan wawancara siswa tidak memahami informasi apa yang ada pada soal dengan baik. Hal ini berakibat pada indikator yang kedua yaitu siswa tidak dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanya pada soal. Siswa tidak paham apa makna dari soal yang diberikan.

4. Kesulitan dalam persepsi visual

Terdapat 2 indikator kesulitan yang dialami oleh siswa, yaitu kesulitan dalam memvisualisasikan konsep matematika dan kesulitan dalam menganalogikan gambar dengan konsep matematika. Hasil temuan penelitian ini adalah kesalahan indikator pertama salah satunya terjadi pada soal yang diberikan. Siswa mengalami kesalahan dalam menerapkan konsep matematika dimana seharusnya siswa membagi luas persegi besar dengan luas persegi kecil akan tetapi pada soal itu hanya melakukan operasi hitung pembagian bahkan perkalian atau salah dalam menggunakan rumus.

Kesulitan dalam persepsi visual juga terjadi pada indikator kedua yaitu kesulitan dalam menganalogikan gambar dengan konsep matematika. Hal ini terjadi pada soal sebelumnya dimana siswa mengurangkan luas persegi panjang dengan satu luas persegi saja, dimana seharusnya mengurangkan dengan 2 persegi. Tak hanya itu siswa juga hanya mengamati gambar lalu menjumlahkan angka-angka yang ada di dalamnya. Hal itu dikarenakan kesalahan dalam melihat gambar. bahwa geometri Anak yang berkesulitan belajar matematika sering mengalami kesulitan untuk melihat berbagai objek.

Adapun faktor penyebab kesulitan belajar siswa dapat dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut yakni sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil kerja, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal yakni berasal dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Selanjutnya kesulitan belajar yang dialami oleh siswa ini tentunya harus di atasi oleh guru yang bersangkutan yakni dengan memberikan bimbingan khusus pada siswa tersebut, membedakan soal dari teman yang lain karna soal yang diberikan lebih mudah, dan menggunakan metode teman dekat, hal ini berdasarkan hasil wawancara dari wali kelas siswa tersebut.

Peneliti menemukan beberapa orang siswa menunjukkan sikap mengabaikan kesempatan dalam belajar. Sikap tersebut terlihat ketika mengikuti proses pembelajaran masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik, bersikap acuh dan tidak serius mengikuti proses belajar mengajar. Selain itu motivasi siswa dalam belajar terlihat masih kurang, hal ini dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan siswa yang kurang mampu bertahan untuk belajar lebih lama, cepat bosan serta kurang sungguh-sungguh di dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, siswa juga tidak bisa berkonsentrasi dengan baik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya cuaca yang panas disertai dengan tidak tersedianya kipas angin di dalam kelas, dan suasana kelas yang ribut. Cara guru menjelaskan materi yang terlalu monoton juga menyebabkan siswa menjadi bosan dan mengantuk saat mengikuti proses pembelajaran.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar bukan berarti tidak memiliki kemampuan berprestasi dan menunjukkan hasil kerja mereka. Ada beberapa orang yang memiliki kemampuan berprestasi seperti membaca, menulis dan menggambar. Namun ada beberapa siswa lainnya yang belum menunjukkan kemampuan berprestasi dan unjuk hasil kerja mereka. Siswa yang belum bisa menunjukkan hasil kerja dikarenakan kurangnya rasa percaya diri, mereka takut jika pendapat atau jawaban yang mereka ajukan tidak tepat. Namun sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan berprestasi dan mampu menunjukkan hasil kerja biasanya memiliki rasa percaya diri di dalam dirinya.

Namun siswa yang mengalami kesulitan belajar ini masih memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik. Masih ada siswa yang mencontek pekerjaan teman saat mengerjakan tugas evaluasi yang diberikan oleh guru di akhir pembelajaran dan belajar ketika akan ada ulangan dan mereka tidak pernah mengulang pelajaran yang sudah mereka dapatkan di sekolah saat di rumah. Selain itu siswa juga hanya memiliki sedikit ringkasan materi dan catatan penting. Tidak ada usaha dari diri siswa untuk memperkaya materi dengan cara mencari buku tambahan di perpustakaan.

Selanjutnya dari faktor eksternal penyebab kesulitan belajar yakni dapat berasal dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Pada saat observasi, peneliti menemukan adanya faktor yang berasal dari lingkungan keluarga yakni dimana orang tua siswa tersebut bercerai dan siswa tersebut tinggal dengan ibunya, hal tersebut yang membuat anak sering kali menjadi korban bullying dan pindah-pindah sekolah. Namun setelah siswa tersebut pindah ke SD tempat peneliti melakukan observasi, sang anak sudah mulai bisa bergaul dan tidak menjadi korban bully lagi.

Pada lingkungan sekolah peneliti menemukan adanya beberapa faktor yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, diantaranya seperti ketersediaan sarana dan prasarana yang masih belum lengkap.

Seperti tidak tersedianya media pembelajaran berupa infokus, ketersediaan buku-buku di perpustakaan yang tidak lengkap, tidak adanya kipas angin yang menyebabkan siswa kepanasan ketika cuaca sedang panas yang pada akhirnya membuat siswa tidak bisa berkonsentrasi saat mengikuti proses pembelajaran.

Selain itu teman sebaya tentunya juga memberikan pengaruh dalam proses belajar siswa di sekolah. Tidak sedikit siswa yang sebelumnya rajin pergi ke sekolah, aktif mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah kemudian berubah menjadi siswa yang malas, tidak disiplin dan menunjukkan perilaku buruk dalam belajar. Hal-hal seperti ini dapat menjadi faktor yang menimbulkan masalah kesulitan pada siswa dalam belajar. Pada sisi lain, lingkungan sekolah tentu saja dapat memberikan pengaruh yang positif bagi siswa. Tidak sedikit siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar karena pengaruh teman sebaya yang mampu memberikan motivasi kepadanya untuk belajar. Demikian pula banyak siswa yang mengalami perubahan sikap karena teman-teman sekolah memiliki sikap positif yang dapat ia tiru dalam pergaulan atau interaksi sehari-hari.

Pada saat observasi, peneliti menemukan adanya upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Guru melakukan beberapa langkah dalam upaya mengatasi kesulitan belajar yakni dengan memberikan bimbingan khusus pada siswa tersebut, memberikan Latihan soal yang mudah, dan meminta teman dekat siswa tersebut untuk menemani atau menyemangati temannya untuk belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar siswa di SDN 03 Merembu disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal siswa. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Kemudian kesimpulan yang dapat ditarik dari sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kesulitan belajar siswa kelas 5 di SDN 03 Merembu dilihat dari faktor internal terlihat dari hasil observasi dan wawancara kepada siswa yang mana dapat diketahui bahwa siswa menunjukkan adanya faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang berasal dari dalam diri mereka sendiri, seperti memiliki sikap belajar yang kurang baik, motivasi belajar yang rendah, sulit berkonsentrasi dalam belajar, kurang mampu menunjukkan prestasi belajar dan unjuk hasil kerja, kurang percaya diri dan kebiasaan belajar yang kurang baik.
2. Kesulitan belajar siswa di SDN 03 Merembu dilihat dari faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari kurangnya pengawasan dan kurangnya perhatian orang tua dalam mengontrol kemajuan belajar anak di sekolah serta kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana pendukung dalam proses pembelajaran yang menyebabkan anak menjadi kesulitan di dalam belajar.

Diharapkan pendidik mampu memberikan bimbingan terbaik untuk para siswa terlebihnya untuk siswa yang mengalami berkesulitan belajar. Pendidik juga bisa menggunakan pendekatan belajar project Based Learning (PBL), pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa dalam peran aktif dan memungkinkan mereka untuk belajar melalui proyek-proyek atau tugas-tugas yang menuntut pemecahan masalah dan penerapan pengetahuan secara nyata. Dalam PBL, siswa diberikan proyek-proyek yang menantang dan relevan dengan kehidupan nyata, yang memerlukan pemikiran kritis, kolaborasi, dan kreativitas untuk diselesaikan. Sehingga siswa bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Riza Nur, dan S. M. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 7 No 1(19), 65–72.
- Fajri, Zaenol. (2019). Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa SD/MI. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni Pgsd) Unars 7.2 (2019): 110-124.*
- Hasanah, Nur. (2020). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) MI Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan. *Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Hikmah Bangkalan*
- Jamaris, Martini. (2014). *Kesulitan Belajar (Perspektif, Assesmen dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah)*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Karwati & Priansa. 2014). *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Nopea & Fardona. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Lingkungan Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Tematik Subtema Hewan dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu. *Diploma thesis, IAIN Bengkulu.*
- Ogbeba, J.A & Ali I Maluku. (2013). Influence Of Clean School Environment and Standard Class Room Size and

Facilities on Students' Achievement in Biology in Gwagwalada Area Council of Fct-Abuja. *Case Studies Journal Issue Aug- 2013,ISSN(2305-509X). Hal:21-26.*

Prayitno. (2009). *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*. Jakarta : PT Grasindo Syah, Muhibbin. (2012). *Psikologi Belajar*. Bandung : Rajawali Pers